

## Penggunaan Kompres Aloe vera untuk Menurunkan Suhu Tubuh Anak Demam: Case Study

Wilujeng Pangesti<sup>1</sup>, Murniati<sup>2</sup>

Universitas Harapan Bangsa<sup>1,2</sup>

[wilujengpangesti03@gmail.com](mailto:wilujengpangesti03@gmail.com), [murniati@uhb.ac.id](mailto:murniati@uhb.ac.id)

Diterima : 4 Juli 2023 . Disetujui : 24 Juli 2023 . Dipublikasikan : 2 Juli 2023

### ABSTRAK

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. Salah satu penyakit yang sering menyerang anak – anak adalah demam. Angka kejadian penyakit dengan gejala awal demam pada anak di Indonesia diperkirakan rata rata 900.000 kasus pertahun. Pasien yang mengalami demam sering terjadi masalah keperawatan berupa hipertermia atau peningkatan suhu tubuh diatas normal. Terdapat beberapa cara dalam penatalaksanaan demam, baik dengan farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu penatalaksanaan demam dengan nonfarmakologi adalah penggunaan kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh pasien demam. Tujuan dalam penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada anak yang mengalami hipertermia yang berfokus pada pemberian kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh. Desain penelitian ini menggunakan studi kasus pada pasien An.A di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo. Hasil penelitian di dapatkan bahwa Setelah diberikan asuhan keperawatan dengan tindakan pemberian kompres aloe vera selama 2 x 15 menit didapatkan bahwa suhu tubuh pasien mengalami penurunan dari 38,0<sup>0</sup>C menjadi 37,5<sup>0</sup>C, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kompres aloe vera dapat digunakan untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam.

**Kata kunci** : Demam, Hipertermia, Kompres Aloe vera

### ABSTRACT

*Child health problems are one of the main problems in the health sector currently happening in Indonesia. One of the diseases that often attacks children is fever. The incidence of disease with initial fever symptoms in children in Indonesia is an average of 900,000 cases per year. Fever can cause nursing problems in the form of hyperthermia or an increase in body temperature above normal. There are several ways of managing fever, both pharmacological and non-pharmacological. One of the non-pharmacological fever management is aloe vera compresses to reduce the body temperature of fever patients. This research aims to provide nursing care to children who experience hyperthermia, focusing on giving aloe vera compresses to reduce body temperature. The research design used a case study on An.A patient in the Aster Room at Hospital Prof. Dr. Margono Soekarjo. He study results found that the patient's body temperature decreased after giving aloe vera compressed from 38.00C to 37.50C, so it can conclude that there is an effect of aloe vera compressed on body temperature decreased in patients with fever.*

**Keywords**: Fever, Hyperthermia, Aloe vera Compresses

### PENDAHULUAN

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di Indonesia. *World Health Organization* (WHO) 2018 menjelaskan bahwa data kejadian kasus hipertermi pada anak dengan penyakit berbagai jenis mencapai 65 juta kasus, kemudian jumlah penyakit yang disertai demam adalah 62% pada anak, dengan tingkat presentase kematian yang tinggi sebanyak 33% kasus di Asia Selatan dan Asia Tenggara. Angka kejadian penyakit dengan gejala awal demam pada anak di Indonesia diperkirakan rata rata 900.000

kasus pertahun, kurang lebih 20.000 kematian anak (Zakiyah and Rahayu, 2022).

Di Indonesia, insiden demam masih tinggi bahkan menempati urutan ketiga diantara negara-negara di dunia. Penyakit ini didapatkan sepanjang tahun dengan angka kesakitan pertahun mencapai 157/100.000. Berdasarkan riset kesehatan dasar yang dilakukan Depkes tahun 2017 ditemukan prevalensi penderita demam sebesar 16-33 juta dengan 500-600 ribu kematian tiap tahunnya, banyaknya penderita demam di Indonesia lebih tinggi dibanding angka kejadian febris di negara lain sekitar 80-90%, dari seluruh demam yang dilaporkan merupakan demam sederhana.

Salah satu masalah yang timbul pada pasien demam yaitu hipertermi. Hipertermi merupakan suatu keadaan dimana seorang individu mengalami peningkatan suhu tubuh diatas  $37,8^{\circ}\text{C}$  peroral atau  $38,8^{\circ}\text{C}$  perrektal karena faktor eksternal.

Terdapat beberapa cara dalam penatalaksanaan demam, baik dengan farmakologi maupun nonfarmakologi. Salah satu penatalaksanaan demam dengan nonfarmakologi adalah penggunaan kompres aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh pasien demam. Aloe vera mengandung air sebanyak 95% yang berfungsi mengeluarkan panas dengan kompres aloe vera ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah kedalam aloe vera. Konduksi terjadi antara suhu aloe vera dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah yang melalui area tersebut dapat menurunkan suhu (Zulfariyani, 2019).

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pasien demam di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Partisipan yang digunakan peneliti adalah An. A usia 7 bulan dan orangtuanya dengan diagnosa medis Demam / *Fever* di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 10 - 13 April 2023. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik. Analisa data yang digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Asuhan keperawatan diberikan kepada klien An. A usia 7 bulan. Saat dilakukan pengkajian ditemukan data Ny.N mengatakan An.A sakit demam sudah sebulan yang lalu, dan demam naik turun. Saat dilakukan pengukuran suhu tubuh An,A yaitu  $38^{\circ}\text{C}$ , kulit teraba hangat, dan wajah nampak pucat.

Riwayat penyakit dahulu yaitu An.A sudah dua kali dirawat di rumah sakit dalam satu bulan ini dengan keluhan yang sama yaitu demam. Kegiatan aktivitas sehari-hari pada An.A yaitu untuk nutrisi makan sebelum sakit klien mempunyai kebiasaan makan yang baik, jenis makanan yang diberikanyaitu bubur. Frekuensi makan 3x dengan porsi yang makan habis 1 mangkuk kecil. Setelah sakit selera makan An.A menurun hanya makan 1/2 porsi makan dari porsi dari biasanya. Untuk minumnya klien diberikan susu formula semenjak usia 6 bulan. Konsumsi susu yang masuk selama di rumah sakit sedikit kurang lebih 700cc. Eliminasi BAB An.A tidak ada keluhan, frekuensi 1-2 kali sehari dengan konsistensi lembek. Sedangkan BAK yaitu 5x/hari dengan warna urin kuning kecoklatan. Frekuensi istirahat dan tidur selama sakit menurun dibandingkan dengan sebelum sakit, tidur siang hanya 1 jam dan tidur malam hanya 5-6 jam, klien sering terbangun dan tidak senyenyak saat sebelum sakit. Aktivitas bermain berkurang selama di rumah sakit. Kebersihan diri terjaga dikarenakan ibu pasien yang membantu memandikan selama dirumah sakit. An.A selama sakit An.A lebih sering merengek dikarenakan kondisi badannya yang sedang sakit.

Hasil pemeriksaan fisik diperoleh data keadaan umum baik, suhu tubuh  $38,0^{\circ}\text{C}$ , nadi 147x/manit, respirasi 28x/menit, saturasi 98%. Kesadaran composmentis, berat badan sebelum sakit yaitu 6,5 Kg, sedangkan saat pengkajian yaitu 6,2 Kg, tinggi badan 66 cm, dan Indeks Massa Tubuh yaitu 14,23 (Gizi kurang ). Pada pemeriksaan *Head To Toe* didapatkan hasil yaitu pada kepala bentuk normal, tidak ada lesi atau ruam kemerahan, rambut hitam dan kuat, tidak ada rambut rontok. Mata yaitu bentuk mata simetris, ketajaman penglihatan normal, gerakan bola mata normal, sklera tidak ikterik, konjungtiva tidak anemis. Hidung yaitu bentuk hidung normal simetris, lubang hidung simetris, nafas cuping hidung tidak ada, reflek bersin ada. Mulut yaitu mukosa bibir kering, warna bibir merah, bentuk bibir normal, pergerakan lidah normal, pengecapan baik, gusi

kemerahan tidak ada perdarahan, reflek menelan baik, mulut bau tidak ada.

Telinga yaitu posisi telinga simetris, kebersihan telinga baik fungsi pendengaran baik. Leher yaitu pembesaran kelenjar tiroid tidak ada, pembesaran kelenjar limfe tidak ada, peningkatan vena jugularis tidak ada, masa atau lesi tidak ada, kaku kuduk negative, *Kernig's sign* negatif. Dada yaitu pada pemeriksaan inspeksi bentuk dada normal, pengembangan dada normal, retraksi intercostal tidak ada, pola nafas regular, masa atau lesi tidak ada, pembesaran jantung tidak teraba, sianosis tidak ada, *ictus cordis* tidak terlihat, perkusi yaitu pada perkusi paru sonor, perkusi jantung normal, palpasi yaitu tidak ada pembengkakan, tidak ada nyeri tekan atau nyerilepas, auskultasi yaitu suara paru vesikuler, suara jantung regular. Tidak ada kelainan. Abdomen yaitu bentuk normal, masa atau lesi tidak ada, perkusi timpani, pembesaran hepar tidak ada, pembesaran limfe tidak ada, ginjal tidak teraba, tidak ada nyeri tekan atau nyeri lepas, bising usus 20-25x/menit. Genitalia dan anus yaitu kebersihan baik, bentuk normal, lubang uretra baik, lubang anus baik dan tidak ada kelainan. Punggung dan ekstermitas yaitu bentuk punggung normal, tidak ada masa atau lesi pada punggung. Ekstermitas atas dan bawah normal, kekuatan otot tangan dan kaki baik kordinasi gerak baik, reflek bisep dan trisep baik, edema tidak ada, *capillary refill* <2detik. Kulit yaitu warna kulit sawo matang, teraba halus, turgor kulit baik. Kulit teraba hangat, dan muka tampak pucat.

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien An. A yaitu hipertermia. Hal ini sesuai dengan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) yang dibuktikan dengan tanda gejala mayor dan minor yaitu suhu tubuh diatas nilai normal, dan kulit terasa panas. Intervensi keperawatan yang dilakukan adalah manajemen hipertermia dengan kriteria hasil termoregulasi dapat menurun.

Implementasi keperawatan yang dilakukan pada An.A dengan diagnosa keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit yaitu dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 11 April sampai

dengan 13 April 2023. Hasil implementasi keperawatan yaitu :

- a. Tanggal 11 April 2023  
Implementasi keperawatan yang dilakukan adalah mengidentifikasi penyebab hipertermia, memonitor suhu tubuh, melonggarkan pakaian, dan memberikan paracetamol 72 mg via intravena.
- b. Tanggal 12 April 2023  
Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu melanjutkan implementasi yang dilakukan pada hari pertama yaitu memonitor suhu tubuh, memonitor komplikasi hipertermia, dan memberikan pendinginan eksternal (kompres aloe vera). Terapi nonfarmakologi kompres aloe vera dilakukan dengan menggunakan lidah buaya yang dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, dan kemudian dicuci dengan air mengalir dan sedikit tambahan garam untuk menghilangkan lendir yang ada pada lidah buaya tersebut. Kompres dilakukan selama 15 menit pada area dahi dan sebelumnya telah dilakukan pengukuran suhu tubuh terlebih dahulu.
- c. Tanggal 13 April 2023  
Implementasi keperawatan yang dilakukan yaitu melanjutkan implementasi yang dilakukan pada hari kedua yaitu memonitor suhu tubuh, menganjurkan konsumsi cairan, memberikan kompres aloe vera seperti hari kedua, menganjurkan tirah baring, dan memberikan paracetamol 72 mg via intravena.

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit selama 3 hari didapatkan data sebagai berikut :

- a. Tanggal 11 April 2023  
Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada hari pertama di dapatkan hasil :  
Data subjektif : Ibu klien mengatakan anaknya masih demam, dan sedikit minum susu  
Data objektif : Suhu tubuh klien 38,2<sup>0</sup>C, Ibu klien nampak mengganti pakaian klien dengan pakaian yang lebih ringan, klien nampak menangis saat diberikan

paracetamol, ibu klien terlihat membujuk anaknya agar mau minum susu.

b. Tanggal 12 April 2023

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada hari kedua di dapatkan hasil :

Data subjektif : Ibu klien mengatakan demam anaknya masih naik turun

Data objektif : Klien nampak menangis saat diberikan kompres aloe vera. Suhu tubuh sebelum dilakukan kompres aloe vera adalah 38.0°C, setelah dilakukan tindakan suhu tubuh klien menurun menjadi 37,8°C.

c. Tanggal 13 April 2023

Hasil evaluasi setelah dilakukan tindakan keperawatan pada hari kedua di dapatkan hasil :

Data subjektif : Ibu klien mengatakan suhu kulit anaknya sudah tidak teraba panas, namun minum susunya masih sedikit

Data objektif : Ibu nampak membujuk anaknya untuk minum, anak menangis saat diberikan kompres aloe vera dan diberikan paracetamol. Suhu tubuh sebelum dilakukan kompres aloe vera adalah 37.8°C, setelah dilakukan tindakan suhu tubuh klien menurun menjadi 37,5°C.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada An.A untuk mengatasi permasalahan hipertermia disesuaikan dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yaitu dilakukan selama 3x24 jam dengan melakukan manajemen hipertermia (I.15506). Tindakan yang dilakukan antara lain pada observasi dilakukan identifikasi penyebab hipertermia (mis. Dehidrasi, terpapar lingkungan panas, penggunaan inkubator), monitor suhu tubuh, dan monitor komplikasi akibat hipertermia, untuk tindakan terapeutik yaitu sediakan lingkungan yang dingin, longgarkan atau lepaskan pakaian, basahi dan kipasi permukaan tubuh, berikan cairan oral, dan lakukan pendinginan eksternal (mis. Selimut hipotermia atau kompres dingin pada dahi, leher, dada, abdomen, aksila), untuk edukasi yaitu anjurkan tirah baring, dan untuk kolaborasi adalah pemberian cairan dan elektrolit intravena.

Pada kasus An. A dilakukan salah satu terapi non farmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi demam yaitu melakukan kompres aloe vera. Aloe vera mengandung air sebanyak 95%. Adanya kandungan air yang besar dalam lidah buaya dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam melalui mekanisme penyerapan panas dari tubuh dan mentransfer panas tersebut ke molekul air kemudian menurunkan suhu tubuh. Penurunan suhu demam dapat terjadi karena air memiliki kapasitas panas penguapan yang cukup besar yaitu 0,6 kilokalori per gram (Gea Andriani dan Ning Iswati, 2023). Kompres yang dilakukan adalah menggunakan aloe vera dengan ukuran 5 x 15 cm pada area dahi selama 15 menit.

Tindakan kompres aloe vera yang dilakukan didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Zulfarhani, 2019) dengan cara dengan menggunakan lidah buaya yang dipotong dengan ukuran 5 x 15 cm, dan kemudian dicuci dengan air mengalir dan sedikit tambahan garam untuk menghilangkan lendir yang ada pada lidah buaya tersebut. Kompres dilakukan selama 15 menit dan sebelumnya telah dilakukan pengukuran suhu tubuh terlebih dahulu. Tindakan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seggaf, 2018) bahwa pemberian kompres dilakukan selama 15 menit dan dilakukan pengukuran suhu pada sebelum dan setelah pemberian kompres lidah buaya menggunakan termometer digital yang dilakukan pada area *axilla*.

Berdasarkan hasil asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil yaitu :

Data subjektif : Ibu klien mengatakan suhu kulit anaknya sudah tidak teraba panas, namun minum susunya masih sedikit

Data objektif : Ibu nampak membujuk anaknya untuk minum, anak menangis saat diberikan kompres aloe vera dan diberikan paracetamol. Suhu tubuh sebelum dilakukan kompres aloe vera adalah 37.8°C, setelah dilakukan tindakan suhu tubuh klien menurun menjadi 37,5°C.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kompres aloe vera merupakan cara yang efektif untuk menurunkan suhu

tubuh secara nonfarmakologi dengan metode perpindahan panas melalui konduksi dan evaporasi. Aloe vera mengandung 95% air yang berfungsi untuk menurunkan suhu tubuh (Zulfariyani, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gea Andriani dan Ning Iswati, 2023) pemberian terapi non farmakologi kompres Aloe vera pada pasien dengan masalah keperawatan hipertermia didapatkan hasil rata-rata penurunan suhu tubuh sebesar 0,5°C, artinya terbukti bahwa kompres aloe vera dapat menurunkan suhu tubuh responden. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian (Zulfariyani, 2019) bahwa setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam penurunan suhu tubuh An.N yang semula 37,5°C menjadi 36,5°C.

Lidah buaya terbukti efektif dalam menurunkan demam pada anak. Lidah buaya mengandung air sebanyak 95%. Banyaknya kandungan air dalam lidah buaya ini dapat memberikan efek dingin pada saat bersentuhan dengan kulit. Metode pengeluaran panas dengan kompres lidah buaya ini menggunakan prinsip konduksi. Melalui metode tersebut, panas dari tubuh responden dapat pindah ke dalam lidah buaya. Konduksi terjadi antara suhu lidah buaya dengan jaringan sekitarnya termasuk pembuluh darah sehingga suhu darah yang melalui area tersebut dapat menurun. Kemudian darah tersebut akan mengalir ke bagian tubuh lain dan proses konduksi terus berlangsung sehingga setelah dilakukan kompres menggunakan lidah buaya, suhu tubuh pasien dapat menurun (Seggaf, 2018).

## SIMPULAN DAN SARAN

Adanya pengaruh kompres aloe vera terhadap penurunan suhu tubuh pada An.A dengan diagnosa keperawatan hipertermia berhubungan dengan proses penyakit pada kasus Demam / Fever di Ruang Aster RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Dibuktikan dengan adanya penurunan suhu tubuh dari 38,0°C menjadi 37,5°C setelah dilakukan kompres aloe vera. Dengan kemudahan pelaksanaan dan manfaat yang sangat besar diharapkan perawat dapat menerapkan terapi kompres aloe vera sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan

untuk menurunkan suhu tubuh pada pasien demam. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian - penelitian selanjutnya dengan topik terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bruno, L. (2019). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dewi, L. K. (2019). Pengumpulan data dalam perspektif keperawatan. *Informasi Kesehatan*, 3–5. [https://www.researchgate.net/publication/338033434\\_Pengumpulan\\_Data\\_Dalam\\_Perspektif\\_Keperawatan](https://www.researchgate.net/publication/338033434_Pengumpulan_Data_Dalam_Perspektif_Keperawatan)
- Gea Andriani dan Ning Iswati. (2023). Asuhan Keperawatan Manajemen Hipertermia Dengan Penerapan Kompres Aloe vera Pada Pasien Demam Thypoid Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. *Prosiding University Research Colloquium*, 311–315. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/2326>
- Handayani, V. V. (2023). 3 Pemeriksaan Laboratorium untuk Mendiagnosis Penyakit Demam. Halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/3-pemeriksaan-laboratorium-untuk-mendiagnosis-penyakit-demam>
- Hidayat. (2019). *Macam-macam Evaluasi dalam Proses Asuhan Keperawatan*. 1–8.
- I Made Sudarma Adiputra, N. W. T., Ni Putu Wiwik Oktaviani, S. A. M., Victor Trismanjaya Hulu, Indah Budiastutik, A. F., Radeny Ramdany, Rosmauli Jerimia Fitriani, P. O. A. T., Baiq Fitria Rahmiati, S. A. L., & Andi Susilawaty, Efendi Sianturi, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 144.
- Ismoedijanto, I. (2016). Demam pada Anak. *Sari Pediatri*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.14238/sp2.2.2000.103-8>

- Kania, Nia dan Handiarsa, A. (2016). Penatalaksanaan Demam Pada Anak. *Universitas Indonesia*, 1–7. [http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/penatalaksanaan\\_demam\\_pada\\_anak.pdf](http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/penatalaksanaan_demam_pada_anak.pdf)
- Manullang, P. S. (2020). Implementasi Asuhan Keperawatan. *Osf.Io*, 2001, 1–7. <https://osf.io/md3qj/download>
- PPNI. (2017a). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia* (1st ed.).
- PPNI. (2017b). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia* (1st ed.).
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). PENGARUH Pemberian Kompres Aloe Vera Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 3-6 TAHUN DI PUSKESMAS NUSUKAN. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Seggaf, E. M. A. (2018). Pengaruh Kompres Loe Vera Terhadap Suhu Tubuh Anak Usia Pra Sekolah Dengan Demam di Puskesmas Siantan Hilir. *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–14. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/download/27688/5676577961>
- Simanullang, M. V. (2019). Evaluasi Keperawatan Yang Tepat Untuk Pelayanan Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1–7. <https://osf.io/k37pn/download/?format=pdf>
- Wahyuningsih, S. (2013). Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya. *UTM PRESS Bangkalan - Madura*, 119.
- Widiyana, F. (2012). *Bab II Penelitian*. 7–41.
- Zakiyah, F., & Rahayu, D. A. (2022). Penerapan kompres menggunakan aloe vera untuk menurunkan suhu tubuh anak dengan hipertermia. *Ners Muda*, 3(2). <https://doi.org/10.26714/nm.v3i2.8376>
- Zulfariyani, A. (2019). Inovasi pemberian kompres aloe vera untuk menurunkan suhu pada anak hipertermi di wilayah kota Magelang. *Jurnal Kesehatan*, 17(1), 74–84. [http://eprintslib.ummg.ac.id/785/1/16.0601.0003\\_Bab\\_1\\_Bab\\_2\\_Bab\\_3\\_Bab\\_5\\_Daftar\\_Pustaka.pdf](http://eprintslib.ummg.ac.id/785/1/16.0601.0003_Bab_1_Bab_2_Bab_3_Bab_5_Daftar_Pustaka.pdf)